

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung sebuah bangsa dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri yaitu dengan mengikuti pendidikan. Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak manusia yang berkualitas. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Contoh jenis pendidikan formal adalah sekolah. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan diwajibkannya sekolah 12 tahun.

Pendidikan formal pada era saat ini, lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian pula selalu dipacu untuk meningkatkan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar. Karena baik tidaknya proses pembelajaran bisa dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, dan menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Jika dalam prosesnya menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Belajar kiranya bertumpu pada kegiatan yang diberikan dari guru ke peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter budaya dan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia. Perilaku Islami sendiri merupakan perilaku normatif manusia yang aturan atau normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan kepribadian Islami diantaranya ; a) bersihnya akidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, f) kuat fisiknya, g) teratur urusannya, h) perjuangan diri sendiri, i) memperhatikan waktunya, dan j) bermanfaat bagi orang lain.¹

Perilaku Islami adalah segala perbuatan, tindakan atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang, jadi perbuatan atau tindakan dan ucapan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya suatu kepercayaan Allah SWT dengan ajaran, kebaikan dan kewajiban yang terikat dengan kepercayaan.² Dari definisi tersebut, nampak bahwa perilaku islami ditandai oleh dua hal penting yaitu perbuatan atau tindakan dan ucapan. Sehingga seseorang bisa dikatakan memiliki perilaku Islami apabila perbuatan atau tindakan dan ucapannya sesuai dengan aturan atau norma yang telah diturunkan dari ajaran Islam.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sejauh ini budaya perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri sudah diterapkan oleh peserta didik di sekolah. Adanya usaha-usaha dalam pembentukan perilaku Islami yang

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 72.

² Ramadan Lubis, *Psikologi Agama(Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam)* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2019), h. 25.

diterapkan oleh guru PAI di SMAN 8 Kediri ini seperti adanya program 5S (*salam, senyum, sapa, sopan dan santun*) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku. Perbuatan peserta didik seperti ibadah sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sudah menjadi aktivitas sehari-hari peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri. Perhatian tentang perilaku Islami benar-benar diprioritaskan di sekolah ini.³

SMAN 8 Kediri merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Kediri. Melihat sejarahnya yang begitu luas SMAN 8 Kediri ini merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Kediri yang terjadi pada tahun pelajaran 1991 sampai 1992. Melihat sejarahnya yang begitu panjang, namun mempunyai ciri khas, sehingga tidak mengherankan jika sarana dan prasarana yang ada sebagian merupakan warisan dari SGO yang kemudian diperbaiki sesuai dengan perkembangan zaman.

SMAN 8 Kediri merupakan salah satu diantara beberapa sekolah menengah di Jawa Timur yang mendapat kepercayaan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Timur untuk membina para atlet khususnya dibidang atletik di PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar).

Berbicara tentang pendidikan, pasti melibatkan banyak hal yang harus di sepakati, karena, pendidikan diikuti oleh keseluruhan tingkah perbuatan manusia yang dijalankan demi berkesinambungnya hidup yang dijalani. Jika didalam agama, demi mendapat ridha dari Allah SWT. Sehingga segala

³ *Observasi*, SMAN 8 Kediri, 20 November 2022

perbuatan tersebut mengarah pada sebuah keutuhan manusia yang berbudi luhur, atas dasar iman kepada Allah Swt dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁴

Salah satu pendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional adalah adanya pendidikan agama Islam. Jika kita kaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bisa berdampak untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yang merupakan mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam, sebagaimana tertuang dalam GBPPAI (Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Agama Islam) di sekolah umum, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, disertai dengan kewajiban menjunjung tinggi pengikut. agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga tercapai persatuan dan kesatuan bangsa.⁶

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses untuk mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti

⁴ <https://sman8kediri.sch.id/sejarah>, diakses pada tanggal 21 Juni 2023

⁵ Moh Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung:Pedagogiana Press, 2007),h. 43.

⁶ Ratnasari, Permatasari, and Sholihah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 2, 11 (2016): h. 56.

luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama. Pada dasarnya semua hasil ciptaan Allah Swt dan segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah dan sekaligus tunduk kepada hukum Allah Swt. Oleh sebab itu manusia wajib dididik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah tersebut.⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam berprinsip untuk memandang manusia sebagai pribadi yang mampu mengerjakan nilai-nilai moral agama dalam kehidupannya. Dikarenakan jika dalam kehidupannya manusia tidak menjalankan nilai-nilai moral tersebut, manusia akan menyimpang dari fitrah Allah yang memiliki nilai Islam yaitu doktrin Islam itu sendiri.⁸

Pendidikan Islam seringkali dikaitkan dengan istilah Pendidikan Agama Islam. Meskipun keduanya memiliki perbedaan yang mendasar antara keduanya. PI (Pendidikan Islam) merupakan sebuah obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI lebih cenderung kepada sistem sedangkan PAI menekankan

⁷ Bunyamin, Bunyamin, *Implementasi strategi pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, Cetakan I (Kramat Pela, Kebayoran Baru, Jakarta: Uhamka Press, 2016), h. 1.

⁸ *Ibid*, h.2

pada bagaimana mengajarkan atau memberi pelajaran sehingga kecenderungannya lebih kepada proses pembelajaran.⁹

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menjelaskan tentang materi yang bersifat normatif (al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (Syariat/Fiqh) dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).¹⁰

Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan memberi pelajaran bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan yang harus dilakukan secara sistematis. Jadi untuk mengembangkan seluruh proses yang ada harus dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.¹¹ Harapannya Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk memperbaiki iman, takwa, dan akhlak, dan ikut serta dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Diharapkan manusia seperti itu memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam era yang serba modern ini, baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

⁹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2017): h. 219.

¹⁰ Muchith, h. 220.

¹¹ *Ibid*, h. 220

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap topik yang dibicarakan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal inilah yang menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.¹²

Guru adalah warga profesional yang memberikan pelayanan pada peserta didik. Guru atau pendidik menempati kedudukan sentral, ia harus mampu menerjemahkan dan memaparkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut pada peserta belajar melalui proses pembelajaran.¹³

Di era yang serba berkembang dengan pesat ini yang mempengaruhi setiap sektor kehidupan sehingga menyebabkan krisis multidimensi, salah satunya dibidang pendidikan sekolah menengah. Pada masa remaja atau yang biasa dikenal dengan masa transisi atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan, pada masa ini juga dapat dikatakan masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang dapat memicu permasalahan pada remaja. Perubahan fisik internal meliputi perubahan sistem perencanaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem endoktrin, dan sistem jaringan tubuh, termasuk juga sistem reproduksi. Perubahan-perubahan inilah yang membuat perasaan dan emosi yang terdapat pada remaja berubah dengan sangat cepat, terutama pada masa

¹² Diny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam* (Cirebon: CV.CONFIDENT, 2016), h. 124.

¹³ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandar lampung: PUSAKA MEDIA, 2017), h. 21.

remaja pertama, hal tersebut yang bisa menjadi pemicu tindakan-tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada.¹⁴

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵ Strategi hampir sama dengan taktik, siasat, atau politik, adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam bidang militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan suatu pertempuran.¹⁶ Sedangkan guru PAI adalah pendidik yang memegang mata pelajaran PAI di sekolah. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi guru PAI merupakan sebuah taktik, siasat, atau politik yang digunakan oleh guru PAI agar dapat mencapai target yang ditentukan.

Dalam pembentukan perilaku Islami di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, perlu menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan bermanfaat. Dalam kasus seperti ini guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif dalam membangun *effective strategy* (strategi yang efektif) dalam pembiasaan perilaku Islami di sekolah. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak berdiri sendiri dalam

¹⁴ Ramadan Lubis, *Psikologi Agama (Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam)*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2019) h. 105.

¹⁵ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), h. 10.

¹⁶ *Ibid*, Rukhayati, h. 11.

hal pembiasaan ini, namun juga mampu memotivasi guru bidang studi lain untuk bekerja sama dalam menciptakan pembiasaan perilaku Islami di sekolah.¹⁷

Fokus dari penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk membangun sumber daya manusia yang kuat, dan berperilaku Islami maka diperlukan strategi yang tepat dalam pembentukan perilaku Islami di lembaga pendidikan. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran Perilaku Islami peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk Perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri?
3. Apa faktor pendukung dalam Pembentukan Perilaku Islami peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri?
4. Apa faktor penghambat dalam Pembentukan Perilaku Islami peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri?

¹⁷ Masruchan Mahpur, “Pembiasaan Perilaku Islami Dii Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 1 Trenggalek Dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2015), h. 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran Perilaku Islami peserta didik di SMAN 8 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk Perilaku Islami di SMAN 8 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa di SMAN 8 Kota Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa di SMAN 8 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah dalam bidang pendidikan mengenai strategi guru dalam pembentukan perilaku Islami dan sebagai bahan rujukan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang pembinaan karakter religius khususnya pembentukan perilaku Islami dikalangan peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Penulisan penelitian ini dapat memberi panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang keilmuan dan pengetahuan tentang pembinaan perilaku Islami khususnya bagi peserta didik.

b. Bagi penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang mengkaji lebih mendalam tentang strategi guru PAI dalam membentuk perilaku Islami sehingga memperkaya temuan-temuan dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ahmad Saufiqi Mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judul penelitian "*Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah*".¹⁸ Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran Teori Behaviorisme Ivan Pavlov yang telah diterapkan oleh guru dari SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu

¹⁸ Ahmad Saufiqi, "*Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah*" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021).

Tengah memiliki dampak yang besar bagi anak-anak dalam membentuk perilaku Islami didalam kesehariannya.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Masruchan Mahpur *Pembiasaan Perilaku Islami di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Trenggalek dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)*.¹⁹ Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan perilaku Islami dapat membentuk kepribadian muslim pada anak didik di lembaga pendidikan. Pribadi muslim dengan karakter qur'ani dapat terbentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Suparto dan Hardiansyah R Liara (*Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una*). Hasil penelitian ini adalah guru memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan perilaku Islami peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan menyangkut keagamaan seperti: shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, ibadah lainnya serta mengarahkan dan membina peserta didik ke kepribadian yang berakhlak baik, dan melakukan pendekatan emosional terhadap peserta didik itu sendiri.²⁰

¹⁹ Masruchan Mahpur, "Pembiasaan Perilaku Islami Dii Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 1 Trenggalek Dan SMA Hasan Munahir Trenggalek)." (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2015).

²⁰ Suparto Suparto and Hardiansyah R Liara, "*Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una,*" *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (May 2, 2021): 51–58,

4. Penelitian Ulfa Fadila dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan*.²¹ Yang relevan dari penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi pendidikan agama islam tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fadila subjek penelitiannya pada pembentukan karakter siswa. Persamaan pada kedua penelitian ini yakni menggunakan deskriptif kualitatif.
5. Penelitian skripsi yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*” yang ditulis oleh Ahmad Syukron Falah.²² Penelitian yang ditulis Ahmad Syukron Falah bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD islam hidayatullah Banyumanik Semarang.

²¹ Ulfa Fadila, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada MTs Pembangunan” (Jakarta, UIN Jakarta, 2013).

²² Ahmad Syukron Falah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang” (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).